

ABSTRAK

Arfan Fahmani. 2022. Analisis Prinsip 5C+1S Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah Di PT. BPRS Al-Madinah Tasikmalaya. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Agama Islam. Universitas Siliwangi

BPRS Al-Madinah sebelum menyalurkan pembiayaan selalu menerapkan prinsip 5C+1S, tetapi nyatanya tingkat NPF (*Non Performing Financing*) masih cukup tinggi. Tahun 2018 pada kuartal pertama 11,11%, kuartal kedua 12,31%, tahun 2019 kuartal pertama 10,10%, kuartal kedua 11,54%, dan tahun 2020 kuartal pertama 7,40%, kuartal kedua 10,77%, meskipun pada kuartal ketiga dan keempat antara 2018-2020 selalu mengalami penurunan dari kuartal kesatu dan kedua, bahkan tahun 2020 kuartal keempat mencapai 5,42%. Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip 5C+1S pada pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Al-Madinah Tasikmalaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian dibantu dengan instrumen lain, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, alat pengambilan gambar, dan alat rekam audio. Untuk menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip 5C+1S telah diterapkan oleh BPRS Al-Madinah, namun tingkat NPF masih cukup tinggi. Ada beberapa indikasi yang menyebabkan hal tersebut. Yang pertama, penilaian terhadap reputasi calon nasabah dilingkungan usahanya, tidak semua dilakukan secara detail kepada setiap calon nasabah. Yang kedua, jarang melakukan *bank to bank information* dengan lembaga serupa terutama dilingkungan Kota Tasikmalaya dan sekitarnya. Yang ketiga, tidak mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha tempat dimana calon nasabah berada. Dan yang keempat, kurang mendalamnya penilaian terhadap *capital*, terutama dalam penilaian laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Oleh karena itu perlu adanya penerapan secara ketat dan perbaikan terhadap analisis prinsip 5C+1S dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Al-Madinah Tasikmalaya, supaya dapat menekan tingkat NPF (*Non Performing Financing*) dan BPRS selalu masuk kedalam kategori bank yang sehat.

Kata kunci : BPRS, Pembiayaan *Murabahah*, Prinsip 5C+1S

ABSTRACT

Arfan Fahmani. 2022. Analisis Prinsip 5C+1S Dalam Pemberian Pembiayaan Murabahah Di PT. BPRS Al-Madinah Tasikmalaya. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Agama Islam. Universitas Siliwangi.

BPRS Al-Madinah before disbursing financing always applies the 5C+1S principle, but in fact the level of NPF (Non Performing Financing) is still quite high. 2018 in the first quarter 11.11%, the second quarter 12.31%, in 2019 the first quarter 10.10%, the second quarter 11.54%, and in 2020 the first quarter 7.40%, the second quarter 10.77%, although in the third and fourth quarters between 2018-2020 it always decreased from the first and second quarters, even in 2020 the fourth quarter reached 5.42%. Meanwhile, the purpose of this study was to determine the application of the 5C+1S principle to murabahah financing at PT. BPRS Al-Madinah Tasikmalaya.

The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, using two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation, with the researchers themselves as research instruments assisted by other instruments, namely interview guidelines, observation guidelines, picture taking tools, and audio recording tools. To test the credibility of the data using triangulation techniques.

The results of this study indicate that the 5C+1S principle has been applied by BPRS Al-Madinah, but the NPF level is still quite high. There are several indications that cause this. First, the assessment of the reputation of prospective customers in the business environment is not all done in detail to each prospective customer. Second, it is rare to conduct bank to bank information with similar institutions, especially in the City of Tasikmalaya and its surroundings. Third, do not seek information from business associations where potential customers are located. And fourth, the lack of depth in the assessment of capital, especially in the assessment of financial statements using the ratio of liquidity, solvency and profitability. Therefore, there is a need for strict application and improvement of the analysis of the 5C + 1S principle in the distribution of murabahah financing at PT. BPRS Al-Madinah Tasikmalaya, in order to reduce the level of NPF (Non Performing Financing) and the BPRS is always included in the healthy bank category.

Keywords : BPRS, Murabahah Financing, 5C+1S Principle